

## **MODUL 4 KONSEP DASAR GEOGRAFI**

### **PENDAHULUAN**

Modul ini merupakan modul keempat dari mata kuliah konsep dasar IPS. Modul ini memfokuskan pada pengertian pengertian geografi, konsep dasar geografi, materi pembelajaran geografi dan strategi pembelajarannya.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari artikel – artikel serta modul – modul konsep dasar IPS dari Universitas lain seperti Universitas Terbuka, Universitas Negeri Makassar yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan pengertian geografi
2. Dapat menjelaskan konsep dasar geografi
3. Dapat menguraikan dan menerapkan pembelajaran geografi

Penguasaan terhadap pengertian geografi, konsep dasar geografi, materi pembelajaran geografi dan strategi pembelajaran geografi sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial

## Pengertian Geografi

Istilah Geografi pertama kali diperkenalkan Erasthones abad ke-2 sebelum Masehi. Pada masa itu, geografi hanya didominasi oleh cerita-cerita tentang perjalanan dari berbagai penjuru dunia (*Logografi*). Kata geografi sendiri berasal dari kata **Geographica** yang berarti penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Erasthones dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan geografi

1. Menurut Ferdinand von Richthofen: Geografi sebagai studi tentang gejala dan sifat-sifat permukaan bumi serta yang disusun berdasarkan letak dan mencari hubungan timbal balik antar gejala dan sifat-sifat itu.
2. Menurut Richard Hartshorn (1959) Geografi berkepentingan untuk memberikan deskripsi yang teliti, beraturan, dan rasional tentang sifat variabel dari permukaan bumi.
3. Menurut Alexander (1963) Geografi adalah studi tentang pengaruh lingkungan alam pada aktivitas manusia.
4. Menurut Yeates (1963) Geografi adalah suatu ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi dari berbagai sifat yang beraneka ragam di permukaan bumi.
5. Menurut Bintarto (1977): Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu
6. Menurut Preston E. James: Geography is the mother of all sciences (geografi dapat diungkapkan sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan), karena banyak bidang ilmu pengetahuan selalu mulai dari keadaan bumi untuk beralih pada studinya masing-masing
7. Menurut Ullman: Geografi adalah interaksi antar ruang
8. Menurut Seminar dan Lokakarya di IKIP Semarang (1988) : Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan
9. Menurut I Made Sandy Geografi adalah ilmu yang berusaha mengemukakan, menemukan, dan memahami persamaan dan perbedaan yang ada dalam ruang muka bumi
10. Claudius Ptolemaeus (abad 2) Geografi adalah penyajian melalui peta sebagian atau seluruh permukaan bumi

Pada abad ke-2, seorang ahli astronomi Alexandria yang bernama Claudius Ptolemaeus, mengajukan metode baru dalam pembuatan peta dalam karyanya yang berjudul *Geographike Syntaxis* lalu membuat atlas yang dinamakan *Atlas Ptolemaeus*.

Seorang ahli geografi Jerman, Bernhardus Varenius dalam karyanya yang berjudul *Geographia Generalis* membagi Geografi menjadi 3, yakni;

1. Geografi Absolut, mengkaji berbagai fakta secara matematika tentang bentuk dimensi, ukuran, gerakan bumi
2. Geografi Relatif, mengkaji pengaruh matahari, iklim, musim, perbedaan waktu di bumi

3. Geografi Komparatif, mengkaji pembagian muka bumi, letak relative di suatu tempat, pembuatan peta, globe dan navigasi.

Akhir abad 18 berkembang aliran **Fisis Determinis** dengan tokohnya yang terkenal Ellsworth Huntington, Karl Ritter dan Friederich Ratzel. Fisis determinis memandang manusia sebagai figur yang pasif sehingga hidupnya dipengaruhi oleh alam sekitarnya.

Pada tahun 1800-an, di Perancis berkembang faham **Posibilisme** dengan tokohnya yang terkenal Paul Vidal de la Blache dengan bukunya yang berjudul "Gen re de vie". Posibilisme memandang manusia sebagai makhluk yang aktif, yang dapat membudidayakan alam untuk menunjang kehidupannya. Manusia berpeluang besar untuk menentukan pola kehidupannya. Tipe proses produksi dipilih oleh manusia dari berbagai kemungkinan yang disediakan oleh alam.

Pelajaran geografi yang diajarkan di sekolah terkesan sebagai ilmu yang hanya dihafalkan oleh para siswa seperti menghafalkan nama-nama dalam geografi nama negara, kota, sungai, gunung dan nama-nama tempat lain di muka bumi. Sebagian orang juga beranggapan bahwa geografi adalah segala aktifitas dan perbuatan yang berhubungan dengan peta. Orang berpendapat demikian karena orang yang mempelajari geografi harus mampu membuat peta, membaca peta dan harus bekerjasama dengan pihak-pihak yang berwenang dalam pembuatan peta. Menurut Broek (1980) Mengemukakan bahwa hakikat geografi ada 6, yakni sebagai berikut ini.

1. Geografi sebagai ilmu pengetahuan biofisik.  
Pada akhir abad ke 19 ketika ilmu pengetahuan seperti geologi, meteorologi, dan botani sudah mengalami perkembangan yang sedemikian pesat maka ahli geografi terpengaruh dan tertarik mengikuti metode-metode disiplin ilmu tersebut. Kelemahan setelah geografi masuk ke dalam ilmu pengetahuan alam murni, di mana mampu merumuskan hukum sebab akibat terhadap gejala-gejala dan proses-proses fisik di muka bumi secara general, tetapi tidak memasukkan unsur manusia.
2. Geografi sebagai relasi hubungan timbal balik manusia dengan alam.  
Contoh kongkritnya yaitu iklim tropis menghalangi kemajuan kebudayaan masyarakat setempat, sementara iklim sedang merangsang perkembangan kebudayaan masyarakat yang mendiaminya.
3. Geografi sebagai ilmu ekologi manusia.  
Keanekaragaman di kalangan pengikut paham determinisme environmentalis mendefinisikan geografi sebagai studi pengetahuan yang mempelajari hubungan manusia dengan tempat tinggalnya.
4. Geografi sebagai studi tentang lahan.  
Paham ini bertentangan dengan pendapat kaum environmentalisme yang mengatakan bahwa lingkungan alam lebih bersifat pasif dan masyarakat manusia lebih berperan aktif.
5. Geografi sebagai studi penyebaran gejala di permukaan bumi.  
Geografi dapat didefinisikan sebagai studi penyebaran/distribusi gejala di permukaan bumi, yaitu di mana letak sesuatu benda itu berada, apakah itu batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, rumah, penduduk, atau segala sesuatu yang ada di permukaan bumi.
6. Geografi sebagai teori keruangan bumi.

Dalam hal ini, gagasan yang mengumumkan bahwa geografi akan dimasukkan dalam ilmu pengetahuan alam menimbulkan kekhawatiran di kalangan ahli geografi, yakni akan membatasi cakrawala geografi pada abstraksi ilmu pengetahuan relasi keruangan saja dalam artian akan menghilangkan atau mengabaikan ruang dan waktu yang merupakan unsur pokok dalam geografi

### **Ruang Lingkup**

Kajian studi geografi mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan yakni:

1. Aspek fisik (alami) : meliputi aspek kimiawi, biologis, astronomi dan sebagainya.
2. Aspek sosial : meliputi aspek politis, ekonomi, anthropologis dan sebagainya.

Karena ruang lingkup geografi sangat ditentukan oleh aspek manusia, maka menurut teori lingkungan hidup, lingkungan dipermukaan bumi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Lingkungan fisik (abiotik) adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang bukan berupa makhluk hidup seperti tanah, air, sinar matahari, udara, dsb.
2. Lingkungan biotik adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang merupakan makhluk hidup.
3. Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang berupa hasil aktivitas manusia.

Rhoad Murphey menuliskan dalam buku *The Scope of Geography* mengemukakan 3 pokok ruang lingkup studi geografi yaitu:

1. Persebaran dan keterkaitan penduduk di muka bumi dengan sejumlah aspek keruangan serta bagaimana manusia memanfaatkannya.
2. Interaksi antara manusia dengan lingkungan fisik yang merupakan satu bagian dari keanekaragaman wilayah.
3. Kajian teradap wilayah

### **Obyek Studi Geografi**

1. Obyek Material Geografi adalah semua gejala yang terdapat dan terjadi di muka bumi yang meliputi atmosfera, hidrosfera, biosfera, antroposfera.
2. Obyek Formal Geografi merupakan cara pandangan objek material dalam konteks kelingkungan, seperti unsur-unsur fisis dan sosial dari wilayah tersebut serta jalinan interaksi dan interelasi antara unsur-unsur wilayah tersebut

### **Prinsip-prinsip Geografi**

1. Persebaran.

Persebaran berarti keberadaan suatu fenomena di permukaan bumi. Dalam prinsip ini fenomena atau masalah alam dan manusia tersebar di permukaan bumi. Persebaran fenomena atau permasalahan itu tidak merata. Fenomena sumber air tentu tidak dijumpai di semua tempat, berada di tempat tertentu. Demikian pula permasalahan pencemaran air juga tidak dijumpai di semua sungai atau laut.

## 2. Interelasi

Fenomena atau permasalahan alam dan manusia saling terjadi keterkaitan antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Keterkaitan itu dapat terjadi antara aspek fenomena alam dengan aspek fenomena alam lain, atau fenomena aspek manusia dengan aspek fenomena manusia. Fenomena banjir yang terjadi di wilayah hilir terjadi karena kerusakan hutan di bagian hulu. Kerusakan hutan alam itu dapat terjadi karena perilaku manusia. Perilaku manusia yang demikian terjadi karena kesadaran terhadap fungsi hutan yang rendah.

## 3. Deskripsi

Fenomena alam dan manusia memiliki saling keterkaitan. Keterkaitan antara aspek alam (lingkungan) dan aspek manusia itu dapat dideskripsikan. Pendeskripsian itu melalui fakta, gejala dan masalah, sebab - akibat, secara kualitatif maupun kuantitatif dengan bantuan peta, grafik, diagram, dll.

## 4. Korologi

Merupakan prinsip keterpaduan antara prinsip persebaran, interelasi dan deskripsi. Fenomena atau masalah alam dan manusia dikaji persebarannya, interelasinya, dan interaksinya dalam satu ruang. Kondisi ruang itu akan memberikan corak pada kesatuan gejala, kesatuan fungsi dan kesatuan bentuk.

## **Hubungan Geografi dengan ilmu sosial lainnya**

### a. Hubungan Geografi dengan Sosiologi

Keterkaitan antara ilmu geografi dengan ilmu sosial terdapat di konsep esensial geografi, salah satunya adalah konsep interelasi dan interdependensi, pengertian dari konsep tersebut adalah konsep tentang hubungan timbal balik antara dua tempat yang saling berkaitan. Sebagai contoh adalah kota sebagai pusat perdagangan yang tidak ada tempat untuk pertanian akan membutuhkan bahan pangan dari desa, sedangkan desa sebagai pusat bahan pangan akan menggantungkan berbagai macam kebutuhan seperti bahan bangunan, berbagai alat-alat rumah tangga, dan sebagainya dari kota. Sehingga hal ini mengakibatkan adanya interaksi yang terjadi antara masyarakat di desa dan masyarakat kota. Dari interaksi tersebut akan ada pola kebudayaan baru yang masuk dari kota ke desa, sehingga lama kelamaan budaya dari desa akan hilang karena sudah tergantikan oleh budaya baru dari kota.

### b. Hubungan Antropologi dan Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi beserta isinya. Dan isi dari bumi itu sendiri adalah flora, fauna dan bentang alam yang terdapat di permukaan bumi. Sehingga jika dilihat dari objek kajian geografi yang juga menyebutkan manusia, maka dengan kata lain geografi memerlukan sentuhan antropologi dalam kajiannya. Hal ini dikarenakan antropologi mempelajari tentang berbagai warna manusia, baik dari segi suku bangsa, etnis, maupun ras. Begitu pula sebaliknya, antropologi juga memerlukan geografi untuk mempelajari tentang bentang alam. Karena salah satu yang mempengaruhi kebudayaan manusia adalah keadaan lingkungan fisik tempat mereka hidup.

- c. Hubungan geografi dengan ekonomi  
Sangatlah berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap seseorang melakukan interaksi baik dalam hubungannya dengan manusia, alam, maupun dengan makhlukhidup lainnya. Dewasa ini sangatlah gampang dijumpai hubungan timbal balik antara geografi dan ekonomi. Contoh yang paling sederhana adalah seseorang yang membuka lahan untuk pertanian. Disaat manusia bekerja keras untuk membuka lahan dengan memotong semak belukar, menggemburkan tanah, menyuburkan tanah dan menyirami merupakan hubungan manusia dengan alam yang juga termasuk dalam kajian ilmu geografi (pendekatan geografi).
- d. Hubungan geografi dan sejarah.  
Sejarah dan geografi ini disebut dwitunggal. Penelaahan suatu kejadian atau fenomena alam tidak lepas dari dimensi ruang dan waktu. Sejarah mengungkap kapan terjadinya, sedang geografi merupakan petunjuk dimana fenomena itu terjadi.

### **Konsep Dasar Geografi**

Dalam memahami ilmu geografi, perlu juga memahami sepuluh pengertian dasar yang sangat penting, yaitu:

1. Konsep lokasi; merupakan letak suatu obyek di permukaan bumi
  - a. Lokasi absolut, contoh; Malang berada pada  $7^{\circ} 58'LS$  dan  $112^{\circ} 37'BT$
  - b. Lokasi relatif, contoh; Sidoarjo berada di antara Malang dan Surabaya
2. Konsep jarak. Jarak :satuanukuran antara 2 tempat di permukaan bumi
  - a. Jarak Geometrik absolute, contoh, Jarak Surabaya – Malang pada peta berskala  $1:1.000.000 = 8$  cm. Berarti jarak Surabaya – Malang yang sebenarnya adalah 80 Km
  - b. Jarak Geometrik relative, contoh; jarak tempuh Surabaya–Malang tidak sama bila diukur melalui Mojokerto dan Sidoarjo, karena rute yang dilaluinya pun berbeda.
  - c. Waktu tempuh Surabaya – Malang melalui Mojokerto berbeda bila menempuh Surabaya – Malang melalui Sidoarjo.
3. Konsep keterjangkauan; adalah mudah atau tidaknya suatu tempat dihubungkan dari tempat lain. Contoh; rumah Budi yang berada jauh dari jalan raya lebih sulit dijangkau dibandingkan dengan rumah Ani yang letaknya dekat dengan jalan raya
4. Konsep pola; merupakan susunan keruangan suatu objek di permukaan bumi, Contoh Mencari alamat rumah Dian yang berada real estate lebih mudah dibandingkan mencari alamat rumah Didi yang tinggal di perkampungan. Hal ini disebabkan karena susunan keruangan perumahan Dian yang berada di real estate lebih teratur dibandingkan dengan susunan keruangan Didi yang tidak terencana dengan baik di perkampungan

5. Konsep morfologi; yaitu bentuk permukaan bumi yang beraneka ragam di sebabkan oleh adanya tenaga geologi. Contoh; Surabaya terletak di daerah dataran rendah sedangkan Malang berada di daerah dataran tinggi
6. Konsep aglomerasi adalah kecenderungan pengelompokan unsur-unsur yang sejenis. Contoh; Orang-orang kaya tinggal di kawasan elit, sedangkan orang miskin tinggal di daerah kumuh (slum area)
7. Konsep nilai kegunaan; Nilai kegunaan dari fenomena di permukaan bumi bersifat relative sehingga tidak sama bagi setiap orang atau kelompok penduduk. Contoh; Seorang profesor memandang mata air yang mengandung mineral seperti di Ciater, Jawa Barat sebagai obyek penelitian, sedangkan bagi seorang remaja memandang tempat tersebut sebagai obyek wisata bahkan oleh sebagian penduduk dijadikan sebagai tempat untuk mengobati penyakit kulit.
8. Konsep Interaksi dan interdependensi; merupakan peristiwa saling mempengaruhi antar berbagai fenomena geosfer. Contoh; Daerah perkotaan membutuhkan bahan pangan dari desa dan sebaliknya masyarakat desa membutuhkan hasil industri dari kota
9. Konsep Diferensiasi Area; bahwa antara wilayah satu dengan lainnya terdapat perbedaan baik dalam hal bentuk maupun potensi yang dimiliki. Contoh; wilayah perkotaan yang didominasi bentang budaya memiliki tata ruang yang berbeda dengan wilayah desa yang didominasi bentang alam.
10. Konsep Keterkaitan Keruangan; menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena lain di suatu tempat, baik yang menyangkut fenomena alam maupun sosial. Contoh; Kekeringan dan banjir yang terjadi di Jakarta tidak lepas kaitannya dengan terjadinya pengalihfungsian lahan di daerah hulu, sekitar kawasan Puncak – Cianjur.

### **Ilmu Penunjang Geografi**

1. Geomorfologi: Ilmu yang mempelajari bentuk permukaan bumi dan segala proses yang mengakibatkan terjadinya bentuk-bentuk tersebut.
2. Geologi: Ilmu yang mempelajari tentang struktur, komposisi, sejarah dan proses perkembangan bumi.
3. Meteorologi: ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri fisik dan kimia atmosfera.
4. Astronomi: ilmu yang mempelajari tentang benda-benda langit diluar atmosfera bumi.
5. Oseanografi: ilmu yang mempelajari gejala-gejala aspek yang berhubungan dengan laut.
6. Geofisika: mempelajari tentang sifat-sifat bumi bagian dalam dengan metode teknik fisika.
7. Demografi: mempelajari tentang penduduk.

8. Biogeografi: Ilmu yang mempelajari tentang persebaran makhluk hidup secara geografis di muka bumi.
9. Antropogeografi: mempelajari tentang penyebaran bangsa-bangsa di muka bumi dilihat dari sudut geografi.

### Pembelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan gejala Geografi dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan Lokakarya Pertemuan Ilmiah Tahunan Ahli Geografi di Semarang pada tahun 1988). Menilik kepada definisi tersebut sangat jelas bahwa obyek utama dari ilmu Geografi adalah konteks keruangan (spasial). Pembelajaran Geografi tingkat sekolah dasar di Sekolah Dasar (SD) dikelompokkan ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada pelaksanaan pembelajaran Geografi di sekolah dasar banyak sekali berbagai keluhan antara lain: Geografi dipandang sebagai ilmu hafalan, pembelajaran di kelas monoton, alokasi waktu pembelajaran Geografi yang terbatas, dan lain sebagainya.

Pada umumnya, dalam pembelajaran Geografi penggunaan media pembelajaran misalnya media peta kurang bisa menarik minat siswa untuk belajar, pembelajaran masih bersifat hafalan sehingga siswa belum tahu benar tentang peta. Pada umumnya, dalam pembelajaran Geografi di tingkat pendidikan dasar di sekolah dasar (SD), guru hanya menunjukkan nama – nama kota, gunung-gunung, sungai, dan sebagainya hanya sebatas pengetahuan saja, belum sampai pada tingkat penalaran. Aktivitas guru lebih menonjol daripada siswa, dan terbatas pada hafalan semata. Sehingga, situasi pembelajaran yang demikian tentu akan mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang bernalar, dan kurang dapat mengembangkan konsep – konsep geografi dengan kehidupan sehari-hari

Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran Geografi diberikan sebagai rumpun IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pelaksanaan pembelajaran geografi pada rumpun IPS pada tingkat pendidikan dasar di sekolah Dasar (SD) mengacu pada struktur kurikulum SD yang ada sesuai Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006. Berikut struktur kurikulum SD yang dapat disajikan dalam tabel :

| Komponen                                      | Kelas dan Alokasi Waktu |    |     |               |
|---|-------------------------|----|-----|---------------|
|   | I                       | II | III | IV, V, dan VI |
| A. Mata Pelajaran                             |                         |    |     |               |
| 1. Pendidikan Agama                           |                         |    |     | 3             |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan                 |                         |    |     | 2             |
| 3. Bahasa Indonesia                           |                         |    |     | 5             |
| 4. Matematika                                 |                         |    |     | 5             |
| 5. Ilmu Pengetahuan Alam                      |                         |    |     | 4             |
| 6. Ilmu Pengetahuan Sosial                    |                         |    |     | 3             |
| 7. Seni Budaya dan Keterampilan               |                         |    |     | 4             |
| 8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan |                         |    |     | 4             |
| B. Muatan Lokal                               |                         |    |     | 2             |
| C. Pengembangan Diri                          |                         |    |     | 2*)           |
| Jumlah  | 26                      | 27 | 28  | 32            |

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel 1. Struktur kurikulum dan alokasi waktu SD

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran geografi di tingkat pendidikan dasar di sekolah dasar (SD) masuk ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Alokasi waktu pelajaran geografi yang masuk ke dalam rumpun IPS pada tingkat satuan pendidikan SD sesuai Permendiknas nomer 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran IPS dalam seminggu sebanyak 3, dengan alokasi waktu satu pelajaran 35 menit.

Berdasarkan alokasi waktu tersebut nampak terjadi kesenjangan alokasi waktu pelajaran Geografi (IPS) dibanding dengan alokasi waktu mata pelajaran ilmu lainnya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya dalam seminggu sebanyak 4 hingga 5.

Pada umumnya materi mata pelajaran IPS dan alokasi waktu yang disediakan kurang proporsional. Waktu yang diberikan sangat singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak. Selain alokasi waktu yang tidak proporsional, terdapat juga sebaran materi yang tidak merata, khususnya pada IPS di SD. Semestinya proporsi sebaran materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi merata pada setiap semester dan kelas. Pada pembelajaran geografi di SD, sebagian besar hanya diberikan pada kelas III- VI semester 1 dan 2. Sedangkan pada kelas I- II siswa belum dikenalkan dengan pembelajaran geografi.

Berikut contoh SK / KD IPS kelas VI dibandingkan dengan SK / KD IPS kelas II

- SK , KD IPS Kelas VI Semester 1

| Standar Kompetensi  | Kompetensi Dasar  |
|---|---|
| 1. memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara – negara di Asia Tenggara serta benua - benua | 1.1 mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia<br>1.2 membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara – negara tetangga<br>1.3 mengidentifikasi benua - benua |

- SK , KD IPS Kelas VI Semester 2

| Standar Kompetensi   | Kompetensi Dasar   |
|--|--|
| 2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya | 2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa ) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga<br>2.2 mengenal cara – cara menghadapi bencana alam |

|  |   |
|--|---|
| 3. memahami peranan bangsa Indonesia di era global | 3.1 menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia<br>3.2 mengenal manfaat ekspor dan Impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa |
|--|---|

- SK , KD IPS Kelas II Semester 1

| Standar Kompetensi   | Kompetensi Dasar   |
|--|--|
| 1. memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis | 1.1 memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya<br>1.2 memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita.<br>1.3 menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologi |

- SK , KD IPS Kelas II Semester 2

| Standar Kompetensi   | Kompetensi Dasar  |
|--|---|
| 2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga | 2.1 mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga<br>2.2 menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga<br>2.3 memberi contoh bentuk – bentuk kerjasama di lingkungan tetangga |

Tabel 2. SK / KD IPS kelas VI dan II SD ( sumber : BSNP : 2006)

Belum meratanya pembelajaran geografi (IPS) pada tingkat pendidikan dasar di sekolah dasar (SD) akan berdampak pada siswa tersebut. Siswa seharusnya sejak dini haruslah dikenalkan dengan pembelajaran geografi.

Belum lagi ketika di kelas, pada pelaksanaannya guru ketika mengajar hanya terpaku pada buku acuan / buku paket. masih banyak guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak mengacu pada kurikulum. Mereka lebih memilih pada buku teks yang dianggap sudah menjabarkan kurikulum. Untuk itu tidak jarang guru yang tahu kurikulum hanya pada batas wacana, bukan pada dokumen kurikulum yang sebenarnya. Buku teks menjadi sarana yang memadai dalam menjabarkan kurikulum.

Kondisi ini jelas salah, karena seharusnya guru sendiri yang harus menjabarkan dan mengembangkan kurikulum.

Di sekolah dasar (SD), geografi menjadi substansinya IPS. Sehingga tidak heran apabila dalam mata pelajaran geografi banyak guru yang tidak berkompeten dalam bidangnya mengajarkan mata pelajaran Geografi dan belum bisa membawa mindset siswanya ke dalam ranah spasial. Hal ini juga disebabkan karena guru hanya terpaku pada buku dan pembelajaran di kelas yang monoton.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran Geografi di sekolah dasar belum berjalan sebagaimana mestinya.

### *Kritikan*

Berdasarkan fakta tersebut ada beberapa kritikan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Geografi pada tingkat pendidikan dasar di SD (sekolah dasar ) sebagai berikut :

1. Meskipun pembelajaran geografi tingkat sekolah dasar dikelompokkan ke dalam rumpun Ilmu pengetahuan sosial, maka pembahasan substansi oleh geografi tetap dicirikan oleh spasialnya. Artinya dalam menelaah masalah sosial maupun ekonomi, maka analisis spasialnya juga berupa analisis spasial terhadap masalah sosial maupun ekonomi. Begitupun terhadap masalah fisik, dan lain sebagainya. Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar pada umumnya bukan tertuju / terfokus pada satu mata pelajaran saja, misalnya ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru geografi, hendaknya ketika memberikan konsep – konsep dasar pada KD tersebut juga mengacu pada substansi geografi itu sendiri. Misalnya saja, pada kelas VI semester II KD Memahami peranan bangsa Indonesia di era global, maka konsep dasarnya adalah antropologi. Akan tetapi penyampaian materi tersebut oleh guru hendaknya dilihat dari aspek spasial, geografi budaya, geografi suku, dan lain sebagainya
2. Pada umumnya materi mata pelajaran IPS dan alokasi waktu yang disediakan kurang proporsional. Alokasi waktu yang kurang proporsional dengan materi yang disampaikan akan berdampak pada tidak meratanya / belum tersampainya materi tersebut kepada siswa secara utuh. Sehingga pada kenyataannya banyak ditemukan guru ketika mengajar hanya memberikan materi apa adanya dan dikejar – kejar oleh alokasi waktu yang terbatas. Seharusnya alokasi waktu untuk mata pelajaran IPS di SD khususnya geografi haruslah proporsional dengan materi pelajaran. Penambahan alokasi waktu sangat diperlukan agar penyampaian materi kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik
3. Penggunaan media pembelajaran yang minim di sekolah dasar akan menjadi kendala dalam menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran dapat menggunakan media peta, globe, dan lain sebagainya (d disesuaikan dengan materi yang akan diberikan). Anak / siswa akan tertarik apabila seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Peta sebagai media pembelajaran dapat bermanfaat untuk mengembangkan penalaran tentang gejala/peristiwa sebab dan akibat yang terjadi pada permukaan bumi dalam konteks keruangan yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dikondisikan sekedar hafal nama - nama konsep dalam

geografi, tetapi guru perlu menanamkan bagaimana siswa dapat menyikapi hal-hal yang terdapat dan terjadi di permukaan bumi

### **Mata Pelajaran Geografi di SD/MI.**

#### 1. Kedudukan Geografi dalam IPS.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran dari cabang IPS. Sumbangan terbesar geografi adalah “tempat” atau “bumi sebagai tempat tinggal manusia”. Di mana manusia dengan lingkungannya berinteraksi dan menentukan karakteristik tempat tertentu berbeda dengan lainnya. Dengan demikian geografi adalah ilmu pengetahuan “sintesis” bukan ilmu pengetahuan “sistematik”, seperti sejarah, sosiologi, ekonomi dan antropologi.

#### 2. Tujuan Pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial di SD, MI, dan Paket A mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan dan kewarganegaraan.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran tentang nilai-nilai kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan berkerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Ada tiga esensi kompetensi dasar pengajaran geografi, yaitu:

- a. Kemampuan membuat peta dan membaca peta.
- b. Penilaian terhadap penyusunan pengelompokan fakta baik yang bersifat keseimbangan terhadap konsep kerumahtanggaan dan latar belakang kelahirannya dan keanekaragaman lingkungan alam utama dari aktivitas manusia di dunia.
- c. Kemampuan memahami hubungan aktivitas manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Geografi merupakan pengkajian tentang aspek ruang dan tempat pada berbagai skala di bumi. Mata pelajaran geografi mengembangkan pemahaman siswa terhadap organisasi sosial masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan pada muka bumi. Pengertian geografi yang diajarkan baik di tingkat SD/MI Paket A termasuk dalam kelompok hakikat geografi sebagai studi keruangan bumi.

Dalam mencapai pembelajaran geografi yang ideal di sekolah dasar, seorang siswa hendaknya dibekali oleh berpikir spasial. Geografi mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena – fenomena ruang muka bumi. Oleh karena itu hendaknya dalam mengkaji fenomena tersebut, siswa dibekali untuk berpikir spasial. Pemahaman konsep spasial hendaknya perlu ditanamkan kepada siswa sejak kelas I SD. Meskipun geografi pada tingkat pendidikan dasar masuk dalam rumpun IPS, namun dalam menyampaikan materi IPS, hendaknya seorang guru geografi dapat menyampaikan materi tersebut sesuai substansi geografi. Misalnya saja apabila seorang guru membahas mengenai suku bangsa di Indonesia, maka konsep dasar utamanya bersumber pada antropologi, akan tetapi, penyampaiannya dilihat dari aspek spasial. Untuk menerapkan dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran geografi di tingkat

pendidikan dasar, perlu adanya media pembelajaran berupa peta. Peta – peta tersebut berguna untuk mengimplementasikan konsep – konsep geografi pada siswa. Namun, penggunaan desain simbol haruslah sesuai dengan tingkat / jenjang kemampuan siswa. Geografi berpijak pada pandangan spasial, sehingga mengharuskan penggunaan peta sebagai visualisasi hasil kajian.

Dalam mewujudkan pembelajaran geografi yang ideal di Sekolah Dasar ( SD ) perlu dilakukan hal – hal sebagai berikut :

1. Guru geografi yang ideal

Adapun syarat menjadi guru yang ideal bukan hanya sebatas memiliki ijazah yang sesuai di bidangnya (geografi), akan tetapi seorang guru geografi juga harus menguasai empat kompetensi guru sesuai amanat UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Untuk mencapai hal tersebut guru hendaknya banyak membaca ataupun memperoleh berbagai macam wawasan informasi yang erat kaitannya dengan pembelajaran geografi di SD.

2. Metode mengajar

Metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan capaian yang diinginkan pada SK / KD tersebut. Guru hendaknya bisa menggunakan metode konvensional (ceramah) maupun metode non konvensional bergantung pada capaian pembelajaran yang tercantum dalam SK / KD. Peran aktif siswa dalam berpikir spasial juga sangat diperlukan. Guru hanyalah sebagai fasilitator saja.

3. Media pengajaran geografi

Media pengajaran geografi hendaknya dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan jenjang siswa SD. Media pengajaran geografi dapat berupa peta geografi, animasi, atlas, dan lain sebagainya

4. Evaluasi pengajaran geografi

5. Guru geografi hendaknya melakukan evaluasi pengajaran geografi pada setiap KD dengan cara memberikan tugas kepada siswa, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Adapun salah satu contoh penerapan pembelajaran geografi yang ideal dan seharusnya dilakukan oleh seorang guru geografi di SD kelas VI semester II adalah sebagai berikut :

| Standar Kompetensi   | Kompetensi Dasar   |
|--|--|
| 2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya | 2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa ) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga |
|  | 2.2 mengenal cara – cara menghadapi bencana alam   |

Sumber : (BSNP : 2006)

Berdasarkan SK (standar Kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) tersebut, hendaknya guru dapat memberikan materi tersebut dengan baik kepada siswanya

melalui pendekatan spasial. Guru dapat mencari berbagai referensi yang erat kaitannya dengan bencana alam dan mitigasi bencana tsunami di suatu wilayah. Tentu saja untuk memudahkan guru dalam memberikan materi tersebut perlu adanya media pembelajaran berupa peta geografi. Guru dapat menyiapkan peta, antara lain: peta Indonesia, peta daerah rawan tsunami di Indonesia, peta daerah rawan tsunami di pulau Jawa. Dengan adanya peta, maka secara langsung maupun tidak langsung, seorang siswa akan berusaha mengembangkan penalaran gejala / peristiwa sebab dan akibat yang terjadi pada permukaan bumi dalam konteks keruangan yang erat kaitannya dengan peristiwa bencana alam. Desain simbol yang digunakan juga harus disesuaikan dengan jenjang kemampuan siswa SD. Simbol yang digunakan dapat menggunakan simbol ikonik maupun simbolik. Guru juga dapat menayangkan gambar – gambar ataupun foto – foto mengenai peristiwa tsunami di suatu daerah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa animasi juga sangat diperlukan. Animasi bergerak tersebut bertujuan agar siswa dapat tertarik untuk melihat fenomena – fenomena bencana alam, misalnya bencana alam tsunami. Maka seorang guru dapat menyiapkan / membuat animasi mengenai proses terjadinya tsunami, gejala – gejala yang ditimbulkan sebelum terjadinya tsunami, persebaran daerah rawan tsunami serta solusi / cara menghadapi bencana tersebut. Animasi tersebut hendaknya juga dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan minat siswa kelas SD. Animasi yang digunakan dapat berupa kartun ataupun animasi gerak mengenai proses terjadinya tsunami. Dalam membuat animasi, guru dapat membuat animasi sesuai ide ataupun kreatifitas guru tersebut. Siswa SD juga senang apabila mendengarkan cerita dari seorang guru. Guru hendaknya membawakan cerita sesuai masa kini dan disesuaikan dengan cerita anak – anak SD. Oleh karena itu dengan pembawaan cerita yang menarik mengenai tsunami serta didukung oleh animasi yang menarik serta peta yang sesuai maka diharapkan materi pokok sesuai tujuan SK maupun KD yang diharapkan dapat tersampaikan kepada siswa. Dengan adanya peta serta animasi dapat membantu siswa dalam mengungkap fenomena bencana alam secara spasial serta dapat memberikan solusi mengenai mitigasi bencana alam yang ditimbulkan. Siswa dapat berpikir spasial dan mengungkap fenomena bencana tersebut. Pengetahuan tentang peta dikembangkan dengan pendekatan spasial, maka penyajian peta akan menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di SD hendaknya dipersiapkan lebih menarik, selalu dihubungkan dengan hal – hal konkret, serta penggunaan media pembelajaran berupa peta mutlak diperlukan oleh seorang guru dalam menyajikan materi yang disampaikan. Evaluasi pembelajaran baik berupa tugas individu maupun kelompok juga sangat diperlukan agar nantinya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penyampaian materi haruslah sesuai kurikulum yang berlaku. Hendaknya kurikulum serta bahan ajar yang digunakan haruslah sesuai dengan esensi geografi itu sendiri. Sumber dan bahan ajar yang digunakan haruslah mendukung sesuai dengan materi geografi yang disampaikan. Manajemen waktu guru dalam menyampaikan materi sangat diperlukan. Karena terbatasnya alokasi waktu yang ada pada IPS, maka manajemen waktu juga sangat diprioritaskan sesuai dengan materi yang nantinya akan disampaikan. Idealnya alokasi waktu IPS sebanyak 3-4 kali per minggu dengan alokasi

waktu 35 menit. Sehingga alokasi waktu yang diterapkan dapat optimal seperti halnya alokasi waktu pada mata pelajaran IPA, matematika, dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran yang aktif juga sangat diperlukan. Guru hanya sebagai fasilitator saja, sedangkan siswa haruslah aktif dalam pembelajaran tersebut. Meskipun pembelajaran geografi masuk dalam ranah IPS terpadu, namun pembahasan substansi IPS oleh geografi dapat dicirikan oleh pandangan spasialnya. Misalnya saja SK dan KD IPS kelas VI semester II:

| Standar Kompetensi  | Kompetensi Dasar  |
|---|---|
| 3. memahami peranan bangsa<br><br>Indonesia di era global | 3.1 menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia<br>3.2 mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa |

Sumber : (BSNP : 2006)

Untuk mengaplikasikan KD maupun SK tersebut dapat diaplikasikan dengan membahas fenomena persebaran kegiatan ekspor impor baik migas maupun non migas di Indonesia dengan menggunakan media peta ekspor impor migas dan nonmigas Indonesia ataupun kegiatan jual beli barang impor. Guru juga dapat membuat animasi berupa proses kegiatan jual beli eksport import di pelabuhan. Cerita mengenai kegiatan eksport import yang mudah ditangkap oleh siswa SD juga sangat diperlukan ataupun bukti foto – foto dan gambar mengenai kegiatan ekspor impor di pelabuhan. Sehingga fenomena ekonomi sosial dapat dikaji dalam kajian ini. Konsep dasar pada materi tersebut menggunakan konsep dasar Economics, akan tetapi penyampaiannya dapat dilihat dari aspek spasialnya

## Daftar Pustaka

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar SD / MI*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : kemendiknas
- Partoso, hadi. 2012. *Esensi media Pembelajaran Geospasial Dalam Mata Pelajaran geografi*. <http://partosohadi.staff.fkip.uns.ac.id/2012/01/17/esensi-media-pembelajaran-geospasial-dalam-mata-pelajaran-geografi/>, diakses 22 September 2012
- Sumarmi, mamik. 2006. *Peningkatan Pemahaman Peta Melalui Pendekatan Wilayah Dalam Pembelajaran IPS SD*. <http://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/08/mamik1-peta.pdf>, diakses 22 September 2012